



## GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA PROFESI NERS TENTANG *PATIENT SAFETY*

Endah Rizki Ayunita<sup>1</sup>, Wan Nishfa Dewi<sup>2</sup>, Yulia Irvani Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

<sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

**Corresponding Author:** Endah Rizki Ayunita, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau.

E-Mail: [rizkiayunitaendah@gmail.com](mailto:rizkiayunitaendah@gmail.com)

**Received** 27 April 2023; **Accepted** 31 Mei 2023; **Online Published** 07 Juli 2023

### Abstrak

**Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa profesi ners tentang *patient safety*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan jumlah responden 110 mahasiswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar melalui aplikasi *online* berupa *google form*. Analisa yang digunakan analisa univariat. **Hasil:** Penelitian ini menggambarkan sebanyak 108 mahasiswa mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang *patient safety* sebanyak 46 mahasiswa (41,8%) berada pada rentang skor 56-75%. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi mahasiswa profesi ners agar meningkatkan pengetahuan tentang *patient safety*.

**Keywords:** : Mahasiswa, profesi ners, *patient safety*, pengetahuan

## PENDAHULUAN

keselamatan lingkungan (*green productivity*) dan keselamatan “bisnis” rumah sakit yang terkait dengan kelangsungan hidup rumah sakit. Kelima aspek keselamatan tersebut sangat penting dilaksanakan di rumah sakit, terutama keselamatan pasien karena merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu pelayanan dan citra rumah sakit (Depkes RI, 2008).

Hal yang perlu diperhatikan oleh pihak rumah sakit dalam *meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit adalah sistem keselamatan pasien* (Aprilia, 2011). *Patient Safety* adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman, meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes RI, 2017).

Menurut Permenkes RI No. 11 tahun 2017 menyebutkan salah satu tujuan dari keselamatan pasien yaitu menurunkan angka kejadian yang tidak diharapkan dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Adapun kesalahan yang sering terjadi dalam proses asuhan medis akan mengakibatkan cedera pada pasien bisa berupa Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Potensi Cedera (KPC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kejadian sentinel (Permenkes RI, 2017).

Data hasil penelitian terkait keselamatan pasien di Indonesia terdapat KTD sebanyak 330 kasus, KTC 205 kasus dan KNC 197 kasus (Kemenkes RI, 2015). Data KTD di rumah sakit Indonesia hingga Februari 2016 mencapai 289 laporan. KTD terbanyak jenisnya berupa 69 kejadian (43,67%), Kejadian Nyaris Cedera (KNC) pada pasien rawat inap, yaitu salah pemberian obat (29,2%), pasien jatuh (23,4%), batal operasi (14,3%), dan kesalahan identifikasi pasien (11%) (Dianita, 2018).

profesi ners merupakan calon perawat yang akan berinteraksi langsung dengan pasien dan ikut dalam memberikan asuhan keperawatan, oleh karena itu mahasiswa yang sedang menempuh proses pendidikan profesi ners harus memahami konsep *patient safety* dan memiliki kemampuan dalam merawat pasien sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kesalahan (Fitriani, 2015). Terdapat beberapa kasus KTD di Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa profesi ners, seperti yang dikemukakan oleh Khasanah (2011), kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa profesi ners adalah kesalahan dalam memberikan obat (45,5%) dan kesalahan dalam prosedur tindakan (75%).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Jurusan Fakultas Keperawatan Universitas Riau diperoleh informasi bahwa tidak ada mata ajar yang spesifik mengenai *patient safety*, adapun mata ajar tentang *patient safety* itu sudah tergabung dengan topic pada mata ajar tertentu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara secara tidak terstruktur terhadap 5 mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang berada di RSUD Arifin Achmad menunjukkan 2 dari narasumber mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau dapat menjawab *patient safety* secara baik. Namun, 3 dari narasumber mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau belum mengetahui *patient safety* secara baik. Mahasiswa profesi ners

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.  
*Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, program pendidikan dan ikut sosialisasi (seminar) patient safety.*

No	Karakteristik Responden	N	(%)
1	Umur	18-40 tahun	98 98,2%
		41-60 tahun	2 1,8%
		Total	110 110
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	31 28,2%
		Perempuan	79 71,8%
		Total	110 110
3	Program Pendidikan	Program A	71 64,5%
		Program B	39 35,5%

perlu memahami semua terkait *patient safety* seperti, definisi *patient safety*, tujuan dari *patient safety*, insiden *patient safety* apa saja yang terkait KNC, KTD dan 6 sasaran dari *patient safety*.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa profesi ners tentang *patient safety*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Patient safety* di rumah sakit dipengaruhi oleh pemberi layanan kesehatan seperti perawat, dokter, mahasiswa profesi dokter dan mahasiswa praktik profesi ners yang sedang melakukan praktik. Mahasiswa metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau tahun 2019/2020 yaitu sebanyak 151 orang. Jumlah sample sebanyak 110 orang. Alat pengumpul data adalah kuesioner yang disusun peneliti mengacu pada landasan teori dan telah melalui tahanan uji valid dan realibilitas. Penelitian yang telah dilakukan sudah dinyatakan lulus uji etik (18/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2020).

Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran variabel dengan tabel distribusi frekuensi data demografi seperti umur, jenis kelamin, program pendidikan (reguler dan non reguler), sosialisasi *patient safety*, dan distribusi frekuensi pengetahuan *patient safety* tentang definisi, tujuan, insiden dan 6 sasaran *patient safety* oleh mahasiswa profesi ners.

	Total	110	110
4	Ikut	Pernah	38 34,5%
	Sosialisasi (seminar) <i>patient safety</i>	Tidak	
		Pernah	72 65,5%
	Total		110 110

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa dari 110 responden tersebut mayoritas responden berusia 18-40 tahun sebanyak 108 mahasiswa (98,2%). Jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 79 mahasiswa (71,8%). Program pendidikan responden mayoritas adalah program A (reguler) sebanyak 71 mahasiswa (64,5%). Ikut sosialisasi (seminar) responden mayoritas adalah tidak pernah sebanyak 72 mahasiswa (65,5%).

Tabel 2.

*Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa profesi ners tentang patient safety.*

Pengetahuan mahasiswa profesi ners tentang patient safety (definisi, tujuan, insiden dan sasaran)	N	(%)
Baik	23	20,9%
Cukup	46	41,8%
Kurang	41	37,3%
Total	110	110

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 110 responden tersebut mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 46 mahasiswa (41,8%). Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3.

*Distribusi frekuensi jawaban mahasiswa profesi ners pada aspek-aspek definisi, tujuan, insiden dan 6 sasaran patient safety.*

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Definisi <i>patient safety</i>	87 (79,1%)	23 (20,9%)
2	Tujuan <i>patient safety</i>	59,5 (54,1%)	50,5 (45,9%)
3	Insiden <i>patient safety</i>	51,9 (46,9%)	58,4 (53,1%)
4	Sasaran <i>patient safety</i> pertama ketepatan identifikasi pasien	77 (70%)	33 (30%)
5	Sasaran <i>patient safety</i> kedua peningkatan komunikasi yang efektif	77,5 (70,5%)	32,5 (29,5%)

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 110 orang mahasiswa profesi ners didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan mahasiswa profesi ners tentang *patient safety* cukup baik yaitu 46 orang (41,8%). Hasil penelitian menunjukkan dari 110 orang responden terdapat 108 orang yang berada pada usia dewasa awal (18-40 tahun). Usia dewasa awal termasuk dalam usia produktif dalam bekerja (Putri, 2019). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah umur. Artinya semakin dewasa umur mahasiswa profesi ners maka kemungkinan semakin meningkat

6	Sasaran <i>patient safety</i> ketiga peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai	55,5 (50,5%)	54,5 (49,5%)
7	Sasaran <i>patient safety</i> keempat kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi	66,7 (39,3%)	43,3 (60,7%)
8	Sasaran <i>patient safety</i> kelima pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan	96,3 (87,5%)	13,7 (12,5%)
9	Sasaran <i>patient safety</i> keenam pengurangan resiko pasien jatuh	65 (59,1%)	45 (40,9%)

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan bahwa dari 110 responden tersebut mayoritas mahasiswa profesi ners menjawab benar terkait definisi *patient safety* sebanyak 87 mahasiswa (79,1%). Terkait tujuan *patient safety* mahasiswa profesi ners mayoritas menjawab benar sebanyak (54,1%). Sedangkan terkait insiden *patient safety* mahasiswa profesi ners menjawab benar sebanyak (46,9%). Terkait 6 sasaran *patient safety* dari 21 pertanyaan kuesioner (lampiran) mayoritas mahasiswa profesi ners mengetahui topik ketepatan identifikasi pasien dengan rata-rata (70%), komunikasi yang efektif (70,5%), peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (50,5%), kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi (39,3%), pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan (87,5%) dan untuk topik mengenai pengurangan resiko pasien jatuh rata-rata (59,1%).

pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 71,8%. Fitriani (2015) melaporkan bahwa sebanyak 70,2% mahasiswa profesi keperawatan angkatan XXII Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Pendidikan keperawatan identik dengan perempuan dan tidak terlepas dari sejarah keperawatan yang diawali oleh Florence Nightingale.

Menurut Friedman (2012) mengatakan bahwa keperawatan yang dilakukan oleh Florence Nightingale didasari oleh "*mother instinct*" yakni

naluri keibuan yang memberikan perlindungan serta naluri sosial. Naluri ini muncul karena perempuan memiliki perasaan lebih sensitive (lebih peka) dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas adalah program A sebanyak 64,5%. Mahasiswa profesi ners FKp UNRI memiliki 2 program pendidikan yakni program A (reguler) dan program B (non reguler). Mahasiswa program B umumnya sudah bekerja di rumah sakit dan lebih banyak mendapat pengalaman di lapangan dari pada mahasiswa program A sehingga mahasiswa program B lebih banyak mengetahui tentang pengetahuan dari konsep *patient safety*.

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya. sehingga semakin banyak pengalaman yang telah didapatkan maka akan semakin luas pengetahuan pada seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden adalah tidak pernah mengikuti sosialisasi *patient safety* sebanyak 65,5%. Wahyuningsih, Andi, dan Noer (2011) menyatakan bahwa responden yang belum pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien sebanyak 82,9%. Banyaknya pelatihan atau sosialisasi yang diikuti bisa menjadi pengaruh yang kuat dalam menentukan baik tidaknya seseorang dalam pelaksanaan keselamatan pasien (Harus dan Sutriningsih, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang *patient safety* yang diberikan kepada mahasiswa profesi ners dapat berpengaruh positif.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang *patient safety* sebanyak 41,8%. Fitriani (2015) melakukan penelitian pada mahasiswa profesi keperawatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang *patient safety* sebanyak 80,8%.

Pelayanan kesehatan memiliki tenaga medis termasuk didalamnya adalah mahasiswa praktik yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan mewujudkan keselamatan pasien. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat sedini mungkin harus dipaparkan dengan materi terkait *patient safety* sehingga kejadian *nursing error* tidak terjadi dan *patient safety* tetap terjaga. Faktor yang mungkin mempengaruhi hasil dari penelitian ini adalah karena faktor pengalaman dan budaya. Pengalaman seseorang yang bersifat

nonformal akan menambah pengetahuan yang dimiliki seperti sosialisasi yang dilakukan oleh institusi sebelum mahasiswa mengikuti pendidikan profesi.

Sedangkan budaya juga dapat mempengaruhi hasil tingkat pengetahuan dari mahasiswa profesi karena tidak semua rumah sakit yang menjadi *home base* mengadakan kembali seminar terkait dengan *patient safety*, sehingga mahasiswa profesi yang mendapatkan pengetahuan *patient safety* di rumah sakit menjadi lebih tahu dan lebih terpapar, dari pada mahasiswa profesi yang tidak mendapatkan kembali seminar terkait *patient safety* (Fitriani, 2015).

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa profesi tentang *patient safety* adalah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan keselamatan pasien, mendorong pembimbing klinik dan juga pihak akademik dalam meningkatkan kualitas mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam hal keselamatan pasien (Sari, 2018).

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas sebesar 79,1% responden telah mengetahui tentang definisi *patient safety*. Fitriani (2015) menyatakan bahwa mayoritas responden menjawab benar mengenai definisi *patient safety* sebanyak 53%. Hal ini karena mahasiswa profesi umumnya sudah mendapatkan materi terkait *patient safety* pada saat menempuh pendidikan akademik, sehingga mahasiswa profesi mengetahui definisi dari *patient safety*.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden menunjukkan sebesar 54,1% responden telah mengetahui tujuan dari *patient safety*. karena mahasiswa profesi ners umumnya sudah mendapatkan materi terkait *patient safety* pada saat menempuh pendidikan akademik, sehingga mahasiswa profesi ners mengetahui tujuan dari *patient safety*.

Everista, Alimin, dan Syahrir, (2012) menyatakan bahwa perawat harus mengetahui tujuan dari konsep *patient safety* sehingga akan muncul pemahaman bahwa dalam *patient safety*, pasien bukan hanya aman dan selamat, tetapi juga terbebas dari injuri aksidental dimana perawatan rumah sakit menjadi penyebabnya.

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan sebanyak 46,9% responden telah mengetahui insiden *patient safety*. Fitriani (2015) melakukan penelitian didapatkan pernyataan terkait dengan

KTD dan KNC mayoritas mahasiswa profesi belum tepat dalam menjawab pertanyaan tersebut yakni sebanyak 72 responden (53%) dan 66 responden (67%).

Sebagian besar mahasiswa profesi masih belum familiar atau blum mengetahui secara detail terkait dengan kejadian nyaris cedera dan kejadian tidak diharapkan, padahal pengetahuan tentang KNC dan KTD penting diketahui oleh mahasiswa profesi karena hal tersebut merupakan kejadian yang bisa saja terjadi saat melakukan tindakan di rumah sakit.

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan sebesar 70% responden telah mengetahui tentang ketepatan identifikasi pasien. Arumaningrum (2014) melakukan penelitian didapatkan sebesar 97% responden telah mengetahui tentang prinsip identifikasi pasien. Menurut *Join Comission Iternational* (2014) mengidentifikasi pasien dengan benar merupakan pondasi utama mencegah terjadinya *error*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 70,5% mayoritas responden mengetahui Peningkatan komunikasi yang efektif. Nuryanti (2019) melakukan penelitian didapatkan mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 63,03%. Agustina, Dwianto, dan Warsito (2018) juga menyatakan bahwa komunikasi yang efektif mampu meningkatkan *patient safety*, kegagalan komunikasi akan berdampak pada masalah kesehatan yang serius.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 50,5% mayoritas responden mengetahui peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai. Arumaningrum (2014) bahwa hasil penelitian 99% responden mengetahui tentang prinsip keamanan obat yang perlu diwaspadai. Mahasiswa yang baik dalam pelaksanaan pemberian obat kepada pasien belum tentu memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa kurang memahami mengenai pemberian obat yang sering menimbulkan kesalahan serta pernyataan yang tidak tepat mengenai "*look alike, sound alike medication names*".

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 39,3% responden mengetahui Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi. Arruum (2015) melaporkan bahwa sebanyak 82,9% mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik. Sitanggang (2019) juga menyatakan bahwa salah lokasi, salah prosedur, salah pasien pada

operasi, adalah sesuatu yang mengkhawatirkan dan tidak jarang terjadi di rumah sakit. Kesalahan ini adalah akibat dari komunikasi yang tidak efektif atau tidak adekuat antara anggota tim bedah, kurang/tidak melibatkan pasien di dalam penandaan lokasi (*site marking*), dan tidak ada prosedur untuk verifikasi lokasi operasi.

Berdasarkan hasil penelitian ddapatkan sebanyak 87,5% responden mengetahui pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan. Fitriani (2015) melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai pengurangan resiko infeksi pada pelayanan kesehatan. Pencegahan dan pengendalian risiko infeksi dapat dilakukan dengan mencuci tangan dengan benar pada 5 *moment* cuci tangan, pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD) dan mengetahui jenis infeksi yang terjadi di rumah sakit serta waktu infeksi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 59,1% responden mengetahui pengurangan resiko pasien jatuh. Fitriani (2015) melaporkan bahwa sebanyak 48% responden mengetahui prinsip pengurangan resiko pasien jatuh. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manajemen risiko jatuh pasien harus dapat mengaplikasikan kepada pasien sehingga risiko jatuh pasien tidak terjadi dan meningkatkan keamanan pasien yang memiliki risiko jatuh.

*Join Comission Iternational* (2014) juga menyatakan bahwa perawat perlu mengevaluasi resiko pasien jatuh, memberi pengawasan khusus pada pasien dengan alat bantu jalan dan mengambil tindakan untuk mengurangi resiko cedera bila sampai jatuh.

## SIMPULAN

Pentingnya pengetahuan tentang *patient safety* ini dalam proses pendidikan profesi ners bagi mahasiswa harus dimiliki oleh setiap masing-masing individu, sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya kesalahan yang tidak diharapkan. Ditemukan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 110 responden, didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan mahasiswa profesi ners mayoritas cukup terkait *patient safety* yaitu (41,8%) dengan beberapa aspek yang terkait yaitu

definisi *patient safety* mayoritas menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak (79,1%), tujuan *patient safety* mayoritas menjawab benar sebanyak (54,1%) dan insiden *patient safety* mayoritas menjawab benar sebanyak (46,9%).

Mengenai pengetahuan mahasiswa tentang 6 sasaran *patient safety* terkait ketepatan identifikasi pasien sebanyak (70%), komunikasi efektif (70,5%), peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (50,5%), kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi (39,3%), pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan (87,5%), dan pengurangan resiko pasien jatuh (59,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas gambaran pengetahuan mahasiswa profesi ners memiliki pengetahuan cukup baik tentang *patient safety*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., Dwiantoro, L., & Warsito, B. E. (2018). Komunikasi efektif perawat dalam patient safety: Literatur review. *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia*, 181. Diperoleh tanggal 18 Agustus 2020 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/162025811.pdf#page=191>
- Aprilia, S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan IPSG (International Patient Safety Goal) pada akreditasi JCI (Joint Commission International) di instalasi rawat inap RS swasta X tahun 2011. Universitas Indonesia*, Jakarta. Diperoleh tanggal 24 Februari 2020 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20296654-S-Shelly%20Aprilia>
- Arrum, D., Salbiah, S., & Manik, M. (2015). Pengetahuan tenaga kesehatan dalam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit Sumatera Utara. *Idea Nursing Journal*, 6(2), 1-6. Diperoleh tanggal 17 Agustus 2020 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/6529>
- Arumaningrum, D. G. (2014). Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Dikutip dari <http://www.fakultas.kedokteran.dan.ilmu.kesehatan.universitasmuhammadiyah.yogyakarta.ac.id> Diperoleh tanggal 17 Agustus 2020 dari
- Departemen Kesehatan, RI. (2008). *Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (patient safety)*. Depkes RI Jakarta
- Dianita, P. P. (2018). Faktor yang berhubungan dengan keselamatan pasien oleh perawat di ruang rawat inap rsi ibnu sina padang tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas). Diperoleh tanggal 4 Agustus 2020 dari <http://scholar.unand.ac.id/35253/>
- Eriawan, R. D., & Ardiana, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi dengan General Aenesthesia di Ruang Pemulihan IBS RSD dr. Soebandi Jember. *Pustaka Kesehatan*, 1(1), 54-61. Diperoleh tanggal 4 Agustus 2020 dari <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/520>
- Everista, N., Alimin, M., & Syahrir, A. P. (2012). Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Program Patient Safety Di Instalasi Rawat Inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012 ttp. *repository.unhas.ac.id*.
- Fitriani, N. (2015). *Gambaran pengetahuan tentang patient safety pada mahasiswa profesi keperawatan angkatan XXII Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Diperoleh tanggal 3 Maret 2020 dari <http://thesis.ums.ac.id/datapublik/t53593.pdf>
- Friedman, M. M. (2012). *Teori dan praktik keperawatan keluarga* Ed.3. Jakarta: EGC
- Harus, B. D., & Sutriningsih, A. (2015). Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan prosedur keselamatan pasien rumah sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 25-32. Diperoleh tanggal 4 Agustus 2020 dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/300>
- Join Comission International. (2014). *Hospital patient safety Goals*. 4th edition. Oarkbrook terrace-Illinois: Departemen of publication join comission resources
- Karaman, E., Dogru, B. V., & Yildirim, Y. (2019). Knowledge and attitudes of nursing studens about pain management. *J Turkish Soc Algol*.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman nasional keselamatan pasien rumah sakit edisi III*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khasanah, U. (2011). Tindakan error prosedur keperawatan: Jenis dan faktor penyebabnya pada mahasiswa profesi ners program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ners*, 191-200
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuryanti, A. (2019). Pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang sasaran keselamatan pasien: Undergraduate Nursing Students Knowledge about Patient Safety Goals. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(2), 86-91. Diperoleh tanggal 17 Agustus 2020 dari <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/237>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes). (2017). *Keselamatan pasien rumah sakit*. Diperoleh tanggal 3 Maret 2020 dari <http://www.hukor.depkes.go.id/uprodpermenkes/PMK%20No.%201691%20ttg%20Keselamatan%20Pasien%20Rumah%20Sakit.pdf>
- Putri, A.F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. Vol 3 (2). Hal 35-40.
- Sari, D. W. P. (2018). Peran pembimbing klinik dan pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners. In *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 138-144). Diperoleh tanggal 4 Agustus 2020 dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2905>
- Siahaan. (2017). Metode pembelajaran klinik dan hambatanya pada program pendidikan ners menurut persepsi mahasiswa. *Jurnal repository institusi universitas sumatera utara*. Diperoleh tanggal 30 Mei 2020 dari <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1513>
- Sitanggang, R. (2019). Peran Perawat Menerapkan Prinsip Pasien Safety Di RS. Diperoleh tanggal 18 Agustus 2020 dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/mf4vk/>
- Wahyuningsih, N. R., Andi, S., & Noer, B. N. (2011). *Hubungan pengetahuan, motivasi, dan beban kerja terhadap kinerja keselamatan pasien RSUD Syekh Yusuf Gowa* (Doctoral dissertation, Thesis Makasar, 2014, <http://www.repository.unhas.ac.id>, akses 15 Maret). Diperoleh tanggal 4 Agustus 2020 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/25495911.pdf>